

INTISARI

Peresepan obat dalam bentuk resep racikan masih sering dilakukan karena beberapa obat perlu disesuaikan dengan kondisi pasien. Resep racikan merupakan resep yang terdapat sediaan racikan. Resep racikan lebih besar berpotensi terjadinya *medication error* daripada resep non racikan. *Medication error* merupakan hal yang tidak diharapkan dari penggunaan obat oleh pasien. *Medication error* dapat membuat tidak tercapainya terapi yang diinginkan maupun timbulnya efek negatif saat penggunaan obat. Di Indonesia belum ada informasi akurat kejadian *medication error* sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kejadian *medication error* dan upaya pencegahannya oleh apoteker.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan potong lintang dengan analisis data secara deskriptif dan pengambilan data secara retrospektif dari resep di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Data yang diambil berupa 600 resep racikan pada periode 1 Februari 2017 sampai 31 Juli 2017.

Dari 600 resep yang dianalisis, profil resep racikan pada Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta yaitu jenis kelamin antara laki laki dan perempuan adalah sama, usia pasien terbanyak yaitu pada usia anak-anak (2-9 tahun) dan bentuk sediaan terbanyak adalah pulveres. Persentase terjadinya *medication error* di Puskesmas Tegalrejo yaitu sebesar 99,3% dari jumlah total resep dengan kejadian *medication error* terbesar karena kesalahan dosis (51,01%). Apoteker berperan dalam mencegah *medication error* seperti melakukan penyesuaian dosis dan konfirmasi ke dokter mengenai hal-hal yang tidak wajar.

Kata kunci: resep racikan, Puskesmas Tegalrejo, apoteker, *medication error*.

ABSTRACT

Prescription drugs in the form of recipe concoction is still often done because some drugs need to be adjusted to the condition of the patient. Concocted recipe is a recipe that there are need preparation with concoction. Concocted recipe has bigger potential of medication error than non-concocted recipe. Medication error is not expected from the patient's medication. Medication errors can result no desired therapy or negative effects on medication use. In the United States there are 2-14% incidence of medication error whereas in Indonesia there is no accurate information of medication error events so it is necessary to do research about the incidence of medication error and its prevention efforts by pharmacist.

The research is a qualitative research with descriptive approach. This study used cross sectional design with decriptive data analysis and retrospective data retrieval. Concocted recipe are 600 concocted recipes in the period February 1, 2017 to July 31, 2017 at Tegalrejo Public Health Center, Yogyakarta City.

The 600 prescriptions in the analysis, show that concocted recipe profile at Tegalrejo Health Center of Yogyakarta City is equal sex between male and female, age of patient mostly at age of children (2-9 years) and most dosage form is pulveres. The percentage of medication error in Tegalrejo Public Health Center was 99,3% of total recipe in the biggest error occurrence due to dose error (51,07%). Pharmacist have role in preventing medication error potency in a way of dose adjustment or ask the doctor if something are not appropriate.

Keywords: *concocted recipe, Puskemas Tegalrejo, pharmacist, medication error.*



**PERAN APOTEKER DI DALAM UPAYA MENCEGAH MEDICATION ERROR DI DALAM PELAYANAN
RESEP RACIKAN DI
PUSKESMAS TEGALREJO KOTAMADYA YOGYAKARTA**
FAHRA VACA, Septimawanto Dwi Prasetyo, M.Si., Apt.
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>